

BAB I

PENDAHULUAN

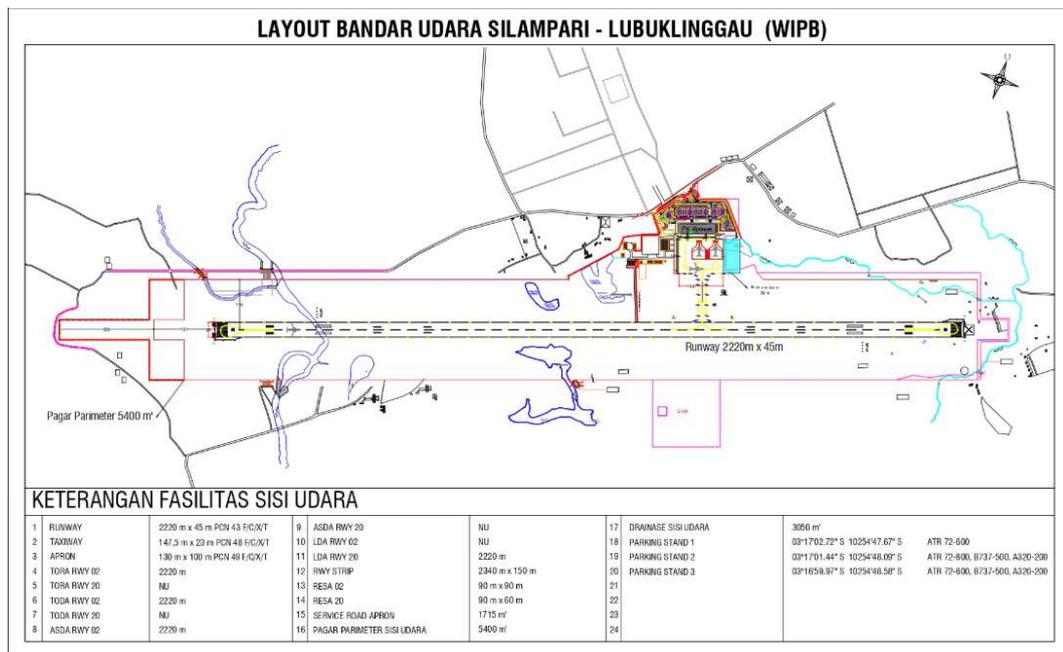
A. Latar Belakang Masalah

Bandar Udara Silampari yang berlokasi di kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengembangan beberapa wilayah di sekitar perbatasan tiga provinsi yakni Provinsi Bengkulu, Jambi dan Sumatera Selatan. Secara geografis Bandar Udara Silampari menjadi wilayah persinggungan tiga provinsi yang menjadikan sebagai solusi moda transportasi udara menuju Ibu kota Republik Indonesia yakni Jakarta. Bandar Udara Silampari saat ini menjadi moda transportasi udara utama dan tercepat menuju Jakarta sebagai pusat pemerintahan dan pusat perekonomian Indonesia serta rute Palembang – Lubuklinggau.

Penerbangan yang sudah beroperasi saat ini telah memudahkan mobilitas penumpang dan barang yang akan menumbuhkan percepatan kemajuan sosial ekonomi yang pada akhirnya akan membawa peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum. Bandar udara Silampari yang awalnya merupakan bandara perintis dan mulai dioperasikan pada 7 Mei 1994. Namun, pada saat ini Bandar Udara Silampari telah didarati secara reguler pesawat jenis Airbus A -320 dengan kapasitas penumpang sekitar 120 maskapai Batik Air seat dan ATR 72 dengan kapasitas penumpang sekitar 60 seat yakni maskapai WINGS Air.

Menurut *stockholder* (pemangku kepentingan) Bandar Udara Silampari tingkat keterisian penumpang cukup tinggi dan cenderung selalu mengalami kenaikan volume penumpang sehingga membutuhkan pelayanan bagi para penumpang. Hal ini menunjukkan perkembangan ekonomi dan mobilitas masyarakat yang semakin meningkat. Namun, peningkatan ini juga membawa tantangan dalam kapasitas dan pelayanan bandara, terutama dalam mengakomodasi jumlah dan ukuran pesawat yang bertambah. Oleh karena itu, perlu adanya pelayanan untuk penumpang baik dari sisi darat maupun dari sisi udara, baik untuk tingkat keamanan maupun infrastruktur landasan.

Pada pelayanan sisi darat, saat ini pelayanan penumpang masih memerlukan kelengkapan bangunan-bangunan penunjang dan di sisi udara perlu penguatan pada konstruksi *runway strip*. Karna, pada saat ini, panjang landasan pacu dari Bandar Udara Silampari yaitu 2220 x 45 m. Dengan beberapa pertimbangan tersebut perlu dilakukan beberapa kegiatan fisik Perpanjangan *Runway* menjadi 2500 x 45 m, sehingga diperlukan kontraktor pelaksana “Perpanjangan *Runway* menjadi 2500 x 45 m”.



Sumber : hubud.dephub.go.id

Gambar 1. Layout Bandar Udara Silampari - Lubuk Linggau

Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas bandara dalam melayani penerbangan yang lebih besar dan intensitas yang lebih tinggi. Dengan *runway* yang lebih panjang dan lebar, Bandara Silampari diharapkan mampu menampung pesawat berbadan besar dan meningkatkan keselamatan penerbangan. Namun, keberhasilan proyek ini tidak hanya bergantung pada perencanaan yang matang, tetapi juga pada pelaksanaan yang terpantau dengan baik. Oleh karena itu, peran pengawas proyek menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa pekerjaan konstruksi dilakukan sesuai spesifikasi teknis, standar kualitas, dan jadwal yang telah ditetapkan.

Pekerjaan Perpanjangan *Runway* menjadi 2500 x 45 m Bandar Udara Silampari Tahun Anggaran 2024, merupakan wujud dari kepedulian pemerintahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menunjang pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Agar pelaksanaan kegiatan Peningkatan Struktur Jalan terlaksana dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan serta menghindari tingkat kegagalan pekerjaan/pembangunan baik dari segi kuantitas, kualifikasi, efisiensi waktu dan biaya maupun administrasi proyek sesuai dengan rencana dan spesifikasi, maka diperlukan pengadaan layanan jasa keahlian profesional yang meliputi bidang kontraktor pelaksana untuk proyek ini. Maka, laporan teknik ini kami beri judul laporan “**Tahapan Pengelolaan Pekerjaan Konstruksi Perpanjangan *Runway* Menjadi 2500 x 45 M Bandar Udara Silampari Tahun Anggaran 2024 oleh PT Cipta Rekayasa Fadilah**”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah diambil dari latar belakang Laporan Teknik ini, sehingga masalah yang timbul dibatasi pada :

1. Proyek ini terbatas pada kegiatan pekerjaan perpanjangan *runway* dengan dimensi 2500 x 45 m di Bandara Silampari Kota Lubuk Linggau.
2. Pekerjaan meliputi aspek kualitas pekerjaan, ketepatan waktu pelaksanaan, dan kepatuhan terhadap spesifikasi teknis yang telah ditentukan.
3. Laporan teknik ini tidak membahas masalah biaya operasional.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam proyek ini adalah bagaimana proses pekerjaan yang dilakukan dalam mengelola, serta mengendalikan pelaksanaan proyek konstruksi ini agar proyek dapat berjalan dengan lancar, memiliki fungsi yang dimaksud dari tujuan proyek, memiliki aspek kualitas dan kuantitas yang diharapkan, serta tepat pada waktu yang sudah ditentukan ?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dalam penulisan Laporan Teknik ini adalah mengungkapkan proses pekerjaan dalam mengelola proyek konstruksi perpanjangan *runway*, serta mengendalikan proyek ini dapat terlaksana dengan baik.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Teknik ini terdiri dari beberapa BAB yang disusun agar laporan ini menjadi lebih sistematis.

1. BAB I Pendahuluan
2. BAB II Tinjauan Pustaka
3. BAB III Metodologi Pelaksanaan
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan
5. BAB V Kesimpulan dan Saran

